

PENGARUH MODEL PBM DENGAN MEDIA POWTOON TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Abd.Hafid¹, Firdaus², Ummu Kalsum³

^{1,2,3}PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:
Model Pembelajaran
Berbasis Masalah; Media
Powtoon; Motivasi

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mengetahui perbedaan signifikan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *powtoon*. Desain penelitian ini yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini yaitu 35 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu nontes. Teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata *Pre-nontest* 51,40 dan rata-rata *Post-nontest* 80,23. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan jika data *Pre-nontest* dan *Post-nontest* berdistribusi normal. Hasil uji *Levene Statistic* membuktikan jika data *pretest* dan *posttest* homogen. Hasil uji *Paired Samples Test* membuktikan hasil nilai Sig 0,000 < 0,05, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *powtoon* di kelas V UPT SPF SD 210 Bontominasa.

Abstract

Keywords:
Problem-Based Learning
Model; Powtoon Media;
Motivation

This research is a quasi-experimental type quantitative research that aims to determine the presence or absence of the effect of ice breaking on the learning motivation of grade IV students of SD Negeri No 96 Mannanti. The data collection technique used is questionnaire. Data analysis techniques in this study are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results obtained in this study before the treatment was obtained, the average experimental class of 50.50 (less) and the control class of 50.45 (less), while after given the treatment the average experimental class of 88.90 (Excellent) and the control class of 66.80 (good). The conclusions of the study is There are differences in the learning motivation of experimental class students and control classes where the learning motivation of experimental class students is higher than that of the control class.

©Universitas Negeri Makassar 2023

Alamat Penulis¹:

E-mail: hafidabdul196403@gmail.com

e-ISSN: 2807-7016

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan membangun jiwa seseorang secara bertahap dari lahir ke arah lebih baik. Kunci pendidikan untuk

meningkatkan kualitas manusia yang memiliki peran dan sebagai objek untuk memantau dan mengikuti perkembangan

pengetahuan serta teknologi (Awaluddin, 2023). Fasilitas dalam dunia pendidikan adalah komponen penting. Menurut Maryadi (2018) sarana pendidikan yaitu sebuah alat dan kelengkapan yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar, terutama dalam proses pembelajaran, misalnya gedung, ruangan, meja, kursi, alat-alat, serta media pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan profesional dalam menyajikan materi pelajaran (Muh Idris Jafar, dkk, 2023).

Dalam pendidikan tenaga pendidik terutama guru merupakan suatu poin terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah sosok yang menjadi panutan yang di mana merupakan teladan untuk anak muridnya. Guru diharapkan mempunyai ide kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran agar membuat kondisi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta mendukung siswa dalam berpartisipasi aktif yang dapat dilakukan dengan cara memberikan keteladanan, pendampingan, dan fasilitasi. Dengan demikian guru mempunyai tugas penting karena guru menjadi media tenaga pendidik. Pembelajaran bukan hanya menjadi proses transfer ilmu, namun merupakan proses interaksi.

Hal ini sejalan dengan Abidin (2015) menyatakan jika pengajaran adalah bentuk interaksi oleh siswa peserta didik dengan guru beserta sumber belajar pada sebuah suasana pembelajaran. Pembelajaran merupakan kontribusi yang disumbangkan pendidik bisa terjadi kegiatan perolehan ilmu pengetahuan, tingkat capaian, tabiat dan dalam proses pembentukan perilaku dan kepercayaan bagi setiap siswa. Belajar tidak hanya dengan proses pendidikan di sekolah, akan tetapi belajar memiliki tiga jalur yakni pendidikan formal, pendidikan nonformal serta informal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, materi pengajaran, fasilitas berupa media yang ada serta situasi guru itu sendiri untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar-mengajar. Chania (2023) mengatakan bahwa menggunakan model pembelajaran akan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran berbasis

masalah yaitu model pembelajaran yang dapat membentuk pengetahuan siswa secara mandiri. Sesuai dengan pendapat Saputra (2020), jika model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menerapkan pendekatan pengajaran siswa dalam permasalahan autentik agar peserta didik bisa menemukan pengetahuan baru dengan sendirinya, menum serta mengembangkan keterampilannya. Proses pemecahan masalah tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kemampuan siswa (Firdaus, 2015).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dikatakan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah akan berpengaruh pada peserta didik agar dapat membiasakan dan menumbuhkan skills dalam berpikir untuk memecahkan masalah di lingkungan sehari-hari. Model pembelajaran dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas (Sitti Khotijah, 2023). Model PBM sebaiknya didukung dengan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran diharapkan dapat sesuai dengan kemajuan teknologi, diharapkan dapat mencegah masalah yang terjadi (Awaluddin Muin, dkk, 2023),

Menurut Suyanti & dkk (2021) media *powtoon* merupakan aplikasi berbasis *online* yang termasuk ke dalam media audio-visual yang menyajikan sebuah bentuk animasi yang menarik. Media *powtoon* ini memiliki prinsip yang sama dengan *PPT*, namun ketika menyajikan paparan materi lebih menyenangkan karena menggunakan media audio-visual yang dapat membuat siswa untuk aktif.

Menurut Deliviana (2017) materi pembelajaran yang dibuat dengan penyajian berbentuk animasi akan lebih mempunyai makna dan juga menarik perhatian, mudah diberikan serta diketahui sehingga dapat mendorong siswa. Motivasi adalah sikap atau pendorong kepada individu untuk mencapai sesuatu atau yang diinginkan. Menurut Andriani & dkk (2019) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya motivasi untuk melakukan aktivitas belajar yang tercipta dari diri sendiri serta di luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.

Menurut Suprihatin (2015) motivasi dapat dikatakan suatu energi yang bisa menimbulkan tingkat keinginan dari dalam untuk melakukan sebuah kegiatan-kegiatan dalam menggapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukka & dkk (2021) menyimpulkan jika suatu pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah bisa memotivasi belajar siswa kelas V SD Datok Sulaiman Palopo yang menunjukkan saat siklus I didapatkan presentasi siswa yang termotivasi sebesar 47%, saat siklus II terjadi peningkatan sebesar 60 % serta dalam siklus III presentasi siswa yang termotivasi sebesar 75%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada teknik pengumpulan data yang dilakukan serta jenis penelitian.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan sejak tanggal 25-27 Januari 2023 di UPT SPF SD 210 Bontominasa di kelas V terdapat masalah motivasi belajar pada siswa; (1) guru kurang melatih siswa dalam memecahkan masalah yang membuat siswa cepat bosan serta kurang memperhatikan materi selama kegiatan belajar, (2) sebagian siswa kurang berpartisipasi atau berpendapat karena siswa kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat, (3) guru kurang menerapkan media pembelajaran yang menyenangkan pada saat dalam kegiatan proses belajar mengajar agar berdampak pada semangat dan minat belajar yang tidak maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media terhadap Motivasi Belajar (Studi pada Kelas V UPT SPF SD 210 Bontominasa Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba)”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah suatu penelitian lapangan dengan menggunakan analisis statistik atau juga dapat disebut sebagai penelitian yang memerlukan angka-angka untuk memperoleh kebenaran hipotesis. Pendekatan penelitian ini yaitu

pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2022/2023 dari 17 April 2023 dan berakhir 10 Juni 2023. Lokasi penelitian di UPT SPF SD 210 Bontominasa Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah eksperimen dilakukan hanya pada satu kelas.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V UPT SPF SD 210 Bontominasa Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Adapun penetapan jumlah sampel yang dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* yakni teknik sampling jenuh sebab jumlah populasi penelitian relatif kecil, jadi sampel dalam penelitian yaitu seluruh total populasi. Dalam penelitian ini anggota sampel yang digunakan yaitu sebanyak 35 siswa.

Prosedur dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pemberian lembar angket yang sebelumnya divalidasi oleh validator yang telah ditentukan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu angket untuk mengukur variabel motivasi sebelum dan sesudah perlakuan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum tentang motivasi belajar sebelum dan setelah penggunaan model PBM berbantuan media *powtoon*. Analisis statistik deskriptif menghitung data yang berupa tabel distribusi frekuensi, rata-rata, median, modus, simpangan baku dan persentase hasil *pre-nontest* dan *post-nontest* model PBM berbantuan media *powtoon* terhadap motivasi belajar pada kelas V. Statistik Inferensial untuk menjawab hipotesis yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada hasil terdiri atas dua bagian yaitu data deskriptif dan data inferensial. Analisis Statistik Deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD 210 Bontominasa melalui angket awal (*pre-nontest*) dan angket akhir (*post-nontest*). *Pre-nontest* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum

diberikan perlakuan, sedangkan *post-nontest* bertujuan mengetahui motivasi belajar siswa kelas V terhadap penggunaan model

pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *powtoon*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-nontest Motivasi Belajar

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$X \geq M + SD$	Tinggi	$X \geq 57$	8	22,86 %
$(M - 1 SD) \leq X < (M + SD)$	Sedang	$49 \leq X < 57$	11	31,43 %
$X < M - SD$	Rendah	$X < 49$	16	45,71 %
Total			35	100

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 35 orang siswa kelas V UPT SPD SD 210 Bontominasa, terdapat 8 orang siswa (22,86%) berada pada kategori tinggi. Terdapat 11 orang siswa (31,43%) yang

berada pada kategori sedang dan terdapat 16 orang siswa (45,71%) berada pada kategori rendah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Post-nontest Motivasi Belajar

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$X \geq M + SD$	Tinggi	$X \geq 80$	20	57,14 %
$(M - 1 SD) \leq X < (M + SD)$	Sedang	$75 \leq X < 80$	7	20 %
$X < M - SD$	Rendah	$X < 75$	8	22,86 %
Total			35	100 %

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 35 orang siswa kelas V, terdapat 20 orang siswa (57,14 %) termasuk kriteria tinggi. Terdapat 7 orang siswa (20%) yang termasuk kriteria sedang. Terdapat 8 orang siswa (22,86%) termasuk kriteria rendah. Analisis inferensial bertujuan untuk

menjawab hipotesis penelitian yang telah ditentukan, apakah terdapat perbedaan signifikan penggunaan model PBM berbantuan media *powtoon* terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Pre-nontest dan Post-nontest

Data	T	Df	Nilai	Keterangan
Probabilitas				
<i>Pre-nontest</i>	13.615	34	0,000	0,000<0,05=
<i>Post-nontest</i>				Ada Perbedaan

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Sig adalah 0,000 yang berarti < 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah

berbantuan media *powtoon* di kelas V UPT SPD SD 210 Bontominasa.

Pembahasan

Gambaran motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *powtoon* berada pada kategori rendah. Adapun rinciannya yaitu terdapat 8 siswa berada kategori tinggi, 11 orang siswa berada kategori sedang dan 16 siswa berada pada kategori rendah. Adapun jumlah siswa terbanyak berada pada kategori rendah dengan nilai persentase sebesar 45,71% Gambaran motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD 210 Bontominasa setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *powtoon* melalui *Post-nontest* berada pada kategori tinggi. Adapun rinciannya yaitu terdapat 8 orang yang berada pada kategori rendah, 7 orang berada pada kategori sedang, dan 20 orang berada pada kategori tinggi. Dilihat dari analisis data analisis statistik deskriptif dan inferensial ditemukan bahwa motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan model PBM berbantuan media *powtoon* mengalami peningkatan sebesar 57,14%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada hasil *Post-nontest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *Pre-nontest*.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD 210 Bontominasa sebelum penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *powtoon* berada pada kategori rendah. Motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD 210 Bontominasa setelah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *powtoon* berada pada kategori tinggi. Terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *powtoon* kelas V UPT SPF SD 210 Bontominasa.

Diharapkan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *powtoon* sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menerapkan model pembelajaran berbasis

masalah berbantuan media *powtoon* dalam mata pelajaran, sepanjang model pembelajaran berbasis masalah cocok dengan variabel yang akan diteliti

DAFTAR RUJUKAN

- Aiman, U., & Amelia Ramadhaniyah Ahmad, R. 2020. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1 (1), 1–5.
- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. 2021. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1 (2), 193.
- Andriani, R., & Rasto, R. 2019. Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4 (1), 80–86.
- Anggita, Z. 2020. Penggunaan Powtoon sebagai Solusi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7 (2), 44–52.
- Ariyanto, R., Kantun, S., & Sukidin, S. 2018. Penggunaan Media Powtoon untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pelaku-Pelaku Ekonomi dalam Sistem Perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12 (1), 122.
- Awaluddin Muin, dkk. 2023. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Puwtoon Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(4), 342–343.
- Chania Roshanza Ikhsani, dkk. 2023. Pengaruh *Problem Solving* Berbasis STEM terhadap Keterampilan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(2), 189–190.
- Firdaus, dkk. 2015. *Developing Critical Thinking Skills of Students in Mathematics Learning*. *Journal of Education and Learning*, 9(3), 226–236.
- Muh Idris Jafar, dkk. 2023. Hubungan

- Pemberian Ice Breaning dengan Minat Belajar pada Siswa Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(4), 309-310.
- Rukka, P., Alimin, & Martiningsih. 2021. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas VIIID SMP Datok Sulaiman Palopo. *Profesi Pendidikan*, 2 (2), 125-136.